

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang diangkat dalam penelitian ini ialah pengungkapan CSR aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan. Dalam objek penelitian tersebut, ditentukan variabel independent yaitu pengungkapan CSR aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan dan variabel dependen *tax avoidance*. Objek yang akan diteliti ialah perusahaan sektor pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berusaha menjelaskan fenomena-fenomena khusus dengan konsep umum. Data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini ialah data yang berbentuk angka-angka. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif asosiatif. Metode kuantitatif asosiatif bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar dua variabel atau lebih (Rusiadi, 2016).

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi fokus utama yang dikembangkan dalam penelitian. Keberadaan variabel ini menjadi sebab dan akibat akibat dari variabel independent. Penelitian ini menggunakan *tax avoidance* sebagai variabel dependennya. Nilai *Tax avoidance* ditentukan dengan rumus :

$$\text{CETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Proksi CETR digunakan karena semakin rendah effective tax rate dari sebuah perusahaan maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tersebut (Astuti & Aryani, 2016). Pemilihan proksi Cash ETR ialah karena dapat membantu estimasi seberapa efektif sebuah perusahaan dalam merencanakan pajaknya. Terdapat keberagaman penggunaan proksi untuk mengetahui *tax avoidance* pada penelitian-penelitian sebelumnya. Cash ETR digunakan karena proksi ini menghitung seberapa besar kemampuan

perusahaan dalam mengurangi pajaknya berdasar kepada laba sebelum pajak yang tercantum pada laporan keuangannya, bukan berdasar pada laporan keuangan yang diserahkan kepada pihak pemungut pajak (Renselaar, 2017). Oleh karenanya, proksi ini meminimalisir terjadinya penghindaran pajak dimana perusahaan mengurangi total pendapatan kena pajaknya.

3.2.2.2 Variabel Independen

Variabel independent merupakan variabel bebas yang keadaannya memengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini ditentukan pengungkapan CSR aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek sosial sebagai variabel independennya. Dalam menganalisis dimensi-dimensi CSR yang dipisah menjadi variabel independent yang berbeda, maka ditentukan skor-skor pada setiap indikator yang diungkapkannya (Renselaar, 2017). Setiap indikator aspek ekonomi, indikator aspek lingkungan, dan indikator aspek sosial yang diungkapkan sesuai dengan standar GRI (2016) maka diberi poin 1. Berdasarkan standar GRI (2016), terdapat 17 indikator pada aspek ekonomi, 31 indikator pada aspek lingkungan, dan 36 indikator pada aspek sosial. Semakin besar poin yang diungkapkan pada setiap aspek maka perusahaan diindikasikan semakin baik dalam mengungkapkan CSR nya (Renselaar, 2017).

3.2.2.3 Variabel Kontrol

Variabel Kontrol didefinisikan sebagai variabel yang memperkuat model penelitian. Terdapat dua variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

a. Profitabilitas

Merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap aktivitas penjualannya. Profitabilitas ditentukan sebagai variable kontrol karena profitabilitas menjadi salah satu faktor dalam kegiatan perpajakan. Semakin besar tingkat perpajakan, maka perusahaan akan semakin matang dalam melakukan perencanaan perpajakannya. Hal tersebut akan menghasilkan pajak yang optimal (Subagiastra, 2016). Dalam penelitian ini digunakan ROA sebagai proksi profitabilitasnya. Hal tersebut dikarenakan ROA dapat menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba atas asset yang dimiliki. ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

b. *Size*

Alfianda Kurniawan, 2023

**PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP TAX AVOIDANCE
(Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Size atau ukuran perusahaan merupakan besar total asset perusahaan yang menentukan seberapa besar perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi beban pajak yang harus dibayarkannya (Susanto & Veronica, 2022). Berikut rumus yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ukuran perusahaan :

$$Size = Ln \text{ Total Asset}$$

3.2.2.4 Operasional Variabel

Tabel 3 1 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Data
Pengungkapan <i>Corporate social responsibility</i>	Aspek ekonomi Aspek sosial Aspek lingkungan	Dinilai berdasarkan pengungkapan aktivitas CSR di dalam Sustainability Report perusahaan berdasarkan indeks-indeks yang telah dirumuskan GRI Standard.	Rasio
ROA dan Ukuran Perusahaan (Variabel Kontrol)	ROA sebagai proksi dari profitabilitas merupakan alat dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Vanessa & Meiden, 2020). Ukuran Perusahaan merupakan besar dari keseluruhan	ROA = $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$ Size = Ln Size	Rasio Log Nominal

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Data
	asset yang dimiliki oleh perusahaan (Susanto & Veronica, 2022).		
<i>Tax avoidance</i> (Variabel Dependen)	<i>Tax avoidance</i> diukur dengan menggunakan rumus ETR yang membandingkan besaran beban pajak penghasilan dengan penghasilan sebelum pajak.	Cash ETR = $\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$	Rasio

3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi sebagai seluruh sasaran yang akan diteliti biasanya dapat berupa individu, kelompok, badan/Lembaga, lingkup wilayah, dan lainnya yang kemudian dijadikan sebagai sumber informasi di dalam penelitian (Abdullah & Sutanto, 2015). Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan populasi yang ditentukan. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan ialah perusahaan sektor tambang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 63 perusahaan, terdiri atas tujuh sub sektor. Penelitian membahas mengenai pengungkapan Corporate social responsibility yang mana tertuang dalam Laporan Keberlanjutan atau Sustainability ReportI. Maka dari itu, ditentukan beberapa kriteria menggunakan teknik purposive sampling untuk mensortir perusahaan agar sesuai dengan objek penelitian. Berikut kriteria tersebut:

1. Perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan telah menerbitkan laporan keberlanjutan periode 2020-2022.

Tabel 3. 2 Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	66
2	Perusahaan tidak menerbitkan laporan keberlanjutan periode 2020-2022.	(46)
	Jumlah Sampel yang Memenuhi Kriteria	20
	Tahun Pengamatan	3 tahun (2020-2022)
	Jumlah Sampel Penelitian	60

Didapat jumlah sampel yang digunakan ialah sebanyak 20 perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nama-nama perusahaan tersebut antaranya :

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan
1.	PT. Adaro Energy Tbk
2.	PT. Aneka Tambang Tbk
3.	PT. Bumi Resources Mineral
4.	PT. Bumi Resources
5.	PT. Delta Dunia Makmur Tbk
6.	PT. Elnusa Tbk
7.	PT. Energi Mega Persada Tbk
8.	PT. Gunung Raja Paksi Tbk
9.	PT. Vale Indonesia Tbk
10.	PT. Indika Energy Tbk
11.	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
12.	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
13.	PT. Merdeka Copper Gold Tbk
14.	PT. Medco Energi Internasional Tbk
15.	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.
16.	PT. Bukit Asam Tbk
17.	PT. Petrosea Tbk.

No.	Nama Perusahaan
18.	PT. Timah Tbk.
19.	PT. TBS Energi Utama
20.	PT. Wintermar Offshore Marine Tbk

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas lebih dari satu entitas (individu) yang bersumber dari data sekunder. Data sekunder sendiri merupakan data primer yang diolah lalu disajikan dalam bentuk tabel atau diagram. Sumber dari data yang digunakan ialah Sustainability Report atau Laporan Keberlanjutan. Laporan tersebut didapat melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau laman resmi perusahaan terkait. Selain itu, penelitian ini memanfaatkan sumber-sumber lain seperti buku, jurnal, artikel, dan studi lainnya sebagai pendukung dari penelitian ini.

3.2.4 Teknik Analisis Data

3.2.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penguraian atau penjelasan mengenai suatu data, keadaan, atau fenomena dapat dilakukan melalui proses analisis yang disebut statistik deskriptif. Fungsi dari statistik deskriptif adalah untuk memberikan keterangan atau penjelasan mengenai keadaan, gejala, atau persoalan. Beberapa metode yang digunakan dalam deskripsi data antara lain meliputi jumlah data, rata-rata, nilai maksimum dan minimum, deviasi standar, jangkauan, serta ukuran bentuk data seperti skewness dan kurtosis (Kesumawati, 2018).

3.2.5 Uji Asumsi Klasik

3.2.5.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas ialah uji yang dilakukan untuk memeriksa apakah distribusi residual dalam model regresi adalah normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah model yang nilai residualnya terdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan uji probability plot. Terdapat dua kemungkinan dari uji ini, sebagai berikut :

1. Apabila data menyebar dekat dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Apabila data menyebar jauh dan tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi

tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.2.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolienaritas ialah uji yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan antar variabel independent dalam model regresi (Ghozali, 2018). Uji ini memastikan ada atau tidaknya korelasi antar variabel independent di dalam penelitian. Uji ini diperlukan karena model regresi yang baik ialah saat tidak terdapat korelasi antar variabel independennya. Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam uji multikolienaritas, sebagai berikut :

1. Metode Tolerance, apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10, maka dinyatakan tidak ada multikolinearitas.
2. Metode VIF SPSS, apabila nilai VIF di bawah 10,00, maka dinyatakan tidak ada multikolinearitas.

3.2.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penyusunan model regresi diperlukan asumsi yang mana setiap data pengamatan bersifat konstan atau homogen. Asummsi tersebut disebut juga dengan sebutan homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas sendiri merupakan cara untuk menilai apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya pada model regresi (Ghazali, 2018). Penelitian ini menggunakan uji park SPSS dengan kriteria :

1. Signifikansi $> 0,05$ maka tidak terindikasi terjadi heteroskedadistitas
2. Signifikansi $< 0,05$ maka terindikasi terjadi heteroskedadistitas

3.2.5.4 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengevaluasi adanya korelasi antara nilai residual pada suatu periode tertentu dengan nilai residual pada periode sebelumnya dalam model regresi linier (Kurniawan, 2008). Model regresi linier yang baik harus tidak terjadi autokorelasi. Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson menggunakan program SPSS dengan kriteria hasil uji sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Kriteria Hasil Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Diterima	$du \leq d \leq 4-du$

3.2.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan seberapa besar dan arah pengaruh variabel independen pada variabel dependen (Ghozali,2018). Dengan demikian, analisis tersebut akan memberikan informasi tentang seberapa besar pengaruh variabel independen X1 dan X2 terhadap variabel dependen Y. Penelitian ini memanfaatkan software SPSS untuk memroses data statistiknya dengan rumus persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut :

$$Tax\ avoidance = \alpha + \beta_1 CSR\ Ekonomi - \beta_1 CSR\ Sosial - \beta_1 CSR\ Lingkungan + \beta_2 ROA + \beta_3 Size + e$$

Dengan keterangan,

α = Konstanta

β = Koefisien Variabel

$\beta_1 CSR\ Ekonomi$ = Pengungkapan aspek ekonomi

$\beta_1 CSR\ Sosial$ = Pengungkapan aspek sosial

$\beta_1 CSR\ Lingkungan$ = Pengungkapan aspek lingkungan

ROA = Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA

Size = Ukuran perusahaan

e = Error

3.2.7 Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis merupakan bagian yang penting dalam suatu penelitian. Uji hipotesis akan membantu menjawab hipotesis-hipotesis yang telah ditentukan peneliti.

3.2.7.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dimanfaatkan sebagai alat untuk membuktikan signifikansi pengaruh setiap variabel independent dalam mendeskripsikan varians variabel dependennya (Ghozali, 2018). Uji ini menguji variabel-variabel bebas secara parsial (terpisah) dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Berikut rumusan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini :

1. Pengaruh pengungkapan CSR aspek ekonomi terhadap *tax avoidance*
H0 : $\beta_1 < 0$: Pengungkapan CSR aspek ekonomi tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
H1 : $\beta_1 > 0$: Pengungkapan CSR aspek ekonomi berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
2. Pengaruh pengungkapan CSR aspek sosial terhadap *tax avoidance*
H0 : $\beta_1 < 0$: Pengungkapan CSR aspek sosial tidak berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.
H1 : $\beta_1 > 0$: Pengungkapan CSR aspek sosial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.
3. Pengaruh pengungkapan CSR aspek lingkungan terhadap *tax avoidance*
H0 : $\beta_1 < 0$: Pengungkapan CSR aspek lingkungan tidak berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.
H1 : $\beta_1 > 0$: Pengungkapan CSR aspek lingkungan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Berikut ketentuan keputusan atas perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel distribusi pada tingkat signifikansi 0.05 :

1. Jika nilai t hitung \geq t tabel dan nilai sig < 0.05 , maka H0 ditolak sehingga H1 diterima.

Alfianda Kurniawan, 2023

PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP TAX AVOIDANCE

(Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Jika nilai t hitung $\leq t$ tabel dan nilai $sig > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Apabila t hitung bernilai lebih kecil dari t tabel, maka pengujian hipotesis dilakukan pada sisi kiri (Dwi Poernomo et al., 2015). Oleh karenanya, t tabel menyesuaikan menjadi negatif dengan nilai yang sama dengan t tabel yang telah ditentukan (Sarwono, 2013). Berikut kriteria ujinya ;

1. Jika nilai t hitung $\leq t$ tabel dan nilai $sig < 0.05$, maka H_0 ditolak sehingga H_1 diterima.

2. Jika nilai t hitung $\geq t$ tabel dan nilai $sig > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.2.7.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan dalam pengukuran besar variasi variabel independent yang menjelaskan variabel dependennya (Ghozali, 2018). Hasil hitung koefisien determinasi berada di rentang 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai koefisien determinasinya, maka semakin baik pula model empiric penelitian tersebut (Vanessa & Meiden, 2020). Hal tersebut dikarenakan apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1, maka diartikan bahwa variabel independent memberikan hamper seluruh informasi yang diperlukan dalam memprediksi variabel dependennya .